

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan negara Indonesia salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan pilar utama yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Konsep ini menjadi landasan penting bagi pembangunan pendidikan di Indonesia. Cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tercermin dalam berbagai kebijakan pendidikan yang telah diimplementasikan oleh pemerintah Indonesia sejak masa kemerdekaan. Tujuan ini tidak hanya terbatas pada aspek akademis semata, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan, nilai-nilai moral, dan kesadaran akan identitas bangsa serta keberagaman budaya. Melalui pendidikan, negara berupaya untuk meningkatkan kapasitas intelektual dan kreativitas warga negara agar mampu berkontribusi secara aktif dalam pembangunan nasional dan kemajuan bangsa.¹ Mencerdaskan kehidupan bangsa juga mengandung makna penting dalam memperkuat fondasi demokrasi dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Kebijakan Pendidikan Nasional merupakan landasan sistem pendidikan Indonesia yang dirancang untuk mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejak kemerdekaan, pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan pendidikan sebagai instrumen untuk meningkatkan akses, mutu, dan relevansi pendidikan bagi semua lapisan masyarakat. Salah satu kebijakan yang fundamental adalah Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional, yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, kebijakan pendidikan juga mencakup peningkatan kurikulum, pengembangan tenaga pendidik dan

¹ Indonesia, Undang-Undang Republik. "Sistem pendidikan nasional." *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum* (2003).

tenaga kependidikan, serta penguatan manajemen pendidikan. Namun, meskipun telah ada berbagai kebijakan yang diterapkan, tantangan dalam implementasi dan evaluasi kebijakan pendidikan masih terus dihadapi, terutama terkait dengan ketersediaan sumber daya, kesenjangan antar wilayah, dan perubahan dinamika global. Oleh karena itu, perlu adanya konsistensi, koordinasi, dan sinergi antara berbagai pihak terkait dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan nasional guna mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa secara efektif dan berkelanjutan.²

Isu kualitas pendidikan, terutama terkait dengan standar dan penilaian, menjadi perhatian utama dalam upaya mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Standar pendidikan adalah panduan yang mengatur tentang apa yang seharusnya dipelajari oleh siswa di setiap tingkat pendidikan, serta kriteria evaluasi untuk menilai pencapaian tersebut. Pemerintah Indonesia telah menetapkan standar nasional pendidikan yang terdapat dalam perubahan pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 standar nasional pendidikan. tersebut mencakup kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta evaluasi pendidikan. Namun, implementasi standar tersebut masih dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, infrastruktur yang memadai, dan kesesuaian kurikulum dengan tuntutan global dan perkembangan teknologi.

Di samping itu, proses penilaian juga menjadi fokus perhatian, karena penilaian yang tepat dan objektif diperlukan untuk mengukur kemajuan dan capaian belajar siswa secara akurat.³ Dalam konteks ini, pemerintah dan lembaga terkait terus berupaya untuk mengembangkan sistem evaluasi yang adil, transparan, dan mengakomodasi kebutuhan serta keberagaman siswa. Dengan menjaga kualitas pendidikan

² Irawati, Eni, and Weppy Susetyo. "Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar." *Jurnal Supremasi*. 2017: 3-3.

³ Hidayat, Rais, and Yuyun Elizabeth Patras. "Evaluasi sistem pendidikan nasional Indonesia." In *International Seminar on Quality and Affordable Education (ISQAE)*, vol. 2, no. 1, 2013.pp. 79-88.

melalui standar yang jelas dan penilaian yang komprehensif, Indonesia dapat memastikan bahwa pendidikan yang diberikan kepada generasi muda tidak hanya relevan dengan tuntutan zaman, tetapi juga mampu menghasilkan individu yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.⁴

Implementasi standar pendidikan dan proses evaluasi merupakan tahapan kritis dalam menjaga kualitas pendidikan di Indonesia. Meskipun telah ada standar nasional yang ditetapkan, tantangan dalam mengimplementasikannya masih cukup kompleks. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan antara standar yang ditetapkan dan ketersediaan sumber daya di lapangan, seperti fasilitas, tenaga pendidik yang berkualitas, dan dukungan administratif. Implementasi yang tidak konsisten dapat mengakibatkan disparitas antara pendidikan yang diberikan di berbagai daerah. Selain itu, proses penilaian juga memerlukan perhatian khusus.

Penilaian yang tidak objektif atau tidak memadai dapat menghasilkan data yang tidak akurat, yang pada gilirannya dapat mengarah pada kebijakan yang kurang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, perlu terus dilakukan pembaharuan dan penyempurnaan terhadap sistem evaluasi pendidikan, termasuk pengembangan instrumen penilaian yang lebih relevan dan sensitif terhadap konteks lokal serta kebutuhan siswa. Dengan mengatasi tantangan ini, Indonesia dapat memastikan bahwa setiap anak-anak mendapat akses ke pendidikan berkualitas dan merata di seluruh negeri, sesuai dengan cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.⁵

Metode supervisi klinis dalam Konteks Pendidikan menjadi landasan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran di berbagai institusi pendidikan.⁶ Terdapat banyak metode dalam pelaksanaan

⁴ Malawi, Ibadullah, and Endang Sri Maruti. *Evaluasi Pendidikan*. CV. Ae Media Grafika, 2016. Pp 15-16

⁵ Astuti, Mardiah. *Evaluasi pendidikan*. Deepublish, 2022.

⁶ Nurcholiq, Mochamad. "Supervisi klinis." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.1 (2018): 1-25.

supervise klinis, salah satunya adalah observasi kelas merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, di mana supervisor atau kepala sekolah mengamati langsung aktivitas pembelajaran guru dan respons siswa. Selain itu analisis materi pembelajaran juga menjadi aspek kunci dalam supervisi klinis, di mana kurikulum dan bahan ajar dievaluasi untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Diskusi reflektif memberikan kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi praktik mengajar secara kritis dan berkolaborasi dengan supervisor dalam menemukan solusi. Selanjutnya, pengembangan rencana tindak lanjut memungkinkan identifikasi kebutuhan pengembangan profesional guru dan perumusan langkah-langkah konkret untuk peningkatan kinerja. Pengenalan terhadap berbagai metode ini merupakan langkah penting dalam memahami bagaimana supervisi klinis dapat diterapkan secara efektif dalam mendukung pertumbuhan dan pembelajaran guru serta peningkatan hasil belajar siswa.⁷ Dengan menerapkan metode-metode ini secara terencana dan terarah, supervisi klinis dapat menjadi instrumen yang efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan berdaya saing di berbagai lembaga pendidikan.

Peran Kepala Sekolah dalam supervisi klinis memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di berbagai institusi. Kepala sekolah memainkan peran sentral sebagai pemimpin dan fasilitator dalam proses supervisi klinis terhadap guru. Salah satu peran utamanya adalah sebagai pembimbing, di mana kepala sekolah memberikan arahan dan pedoman kepada guru dalam meningkatkan praktik mengajar.⁸ Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam memberikan umpan balik konstruktif kepada guru berdasarkan hasil supervisi, yang dapat membantu guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja di kelas.

⁷ Babuta, Asma Is, and Abdul Rahmat. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.1 (2019): 1-28.

⁸ Hanafiah, Hanafiah, et al. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah." *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5.10 (2022): 4524-4529.

Lebih dari itu, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam mendukung pengembangan profesional guru dengan menyediakan pelatihan, workshop, atau sumber daya lainnya yang diperlukan.⁹ Kolaborasi antara guru juga menjadi fokus penting bagi kepala sekolah, yang memfasilitasi pertukaran pengalaman dan praktik terbaik di antara staf pengajar. Peran kepala sekolah yang kuat dan berperan aktif menjadi kunci dalam keberhasilan supervisi klinis, karena dukungan dan komitmen kepala sekolah membentuk budaya sekolah yang berorientasi pada pembelajaran dan pertumbuhan profesional. Dengan adanya kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah, proses supervisi klinis dapat menjadi lebih terstruktur, berkelanjutan, dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengembangan tenaga pendidik dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.¹⁰

Tantangan dalam implementasi supervisi klinis mencakup beberapa aspek yang dapat memengaruhi efektivitas dan keberlanjutan program tersebut. Salah satu tantangan utama adalah resistensi dari guru terhadap proses supervisi.¹¹ Beberapa guru mungkin merasa tidak nyaman atau terancam dengan pengawasan langsung terhadap kinerjanya, yang dapat menghambat keterbukaan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun infrastruktur, juga dapat menjadi hambatan dalam menjalankan supervisi klinis dengan baik.

Kurangnya akses terhadap teknologi atau kekurangan dana untuk pelatihan dan pengembangan profesional guru dapat menghambat implementasi yang efektif. Kendala waktu juga menjadi

⁹ Kartini, Kartini, and Susanti Susanti. "Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 4.2 (2019): 160-168.

¹⁰ Mena, Yandris, Achmad Supriyanto, and Burhhanudin Burhhanudin. "Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1.11 (2016): 2194-2199.

¹¹ Kartini, Kartini, and Susanti Susanti. "Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 4.2 (2019): 160-168.

tantangan yang signifikan, terutama di tengah tuntutan kurikulum yang padat dan beban kerja yang tinggi bagi guru dan kepala sekolah. Terakhir, faktor budaya organisasi, seperti ketidakpastian peran atau kebiasaan yang sulit diubah, juga dapat menghambat efektivitas supervisi klinis. Memahami dan mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan yang holistik dan strategis. Komunikasi yang terbuka, pemahaman akan kebutuhan dan kekhawatiran guru, serta dukungan yang kuat dari kepala sekolah dan staf pengelola sekolah diperlukan untuk supervisi klinis yang baik.¹²

Manfaat supervisi klinis bagi Guru dan Siswa sangatlah beragam dan memberikan dampak positif yang signifikan pada pembelajaran di berbagai tingkatan. Bagi guru, supervisi klinis tidak hanya memberikan kesempatan untuk menerima umpan balik konstruktif tentang kinerja mengajar, tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan mengajar secara keseluruhan. Dengan mendapatkan pandangan objektif dari pihak yang terlatih, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan merancang strategi perbaikan yang spesifik untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran. Selain itu, supervisi klinis juga berperan dalam memberikan dukungan dan bimbingan yang dapat membantu guru mengatasi tantangan dalam pengajaran.¹³

Di sisi siswa, manfaat supervisi klinis mencakup peningkatan motivasi dan kinerja. Melalui proses supervisi yang terarah, guru dapat mengidentifikasi metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa juga dapat merasakan dampak positif pada interaksi dengan guru yang terlibat dalam proses supervisi klinis, merasakan kehadiran guru yang berkomitmen untuk memberikan pengajaran yang berkualitas. Secara keseluruhan, manfaat supervisi klinis membentuk lingkungan pembelajaran yang dinamis dan responsif

¹² Sari, Sherly Istik, et al. "Pengendalian Dan Penjaminan Mutu Pengajaran Melalui Supervisi Klinis." *Satya Widya* 33.1 (2017): 1-10.

¹³ Fauzi, Fathul. "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis." *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7.2 (2020): 109-128.

terhadap kebutuhan siswa. Dengan meningkatkan keterampilan mengajar guru dan meningkatkan motivasi siswa, supervisi klinis berperan penting dalam membentuk pengalaman pembelajaran yang positif dan membangun fondasi untuk kesuksesan akademis. Memahami manfaat ini bukan hanya memotivasi guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga membuka peluang untuk mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang dapat membawa dampak positif pada hasil belajar siswa.¹⁴

Untuk meningkatkan efektivitas supervisi klinis, diperlukan strategi konkret yang dapat mengoptimalkan proses pengawasan dan pengembangan profesional guru. Pertama-tama, pelatihan dan pengembangan menjadi kunci dalam mempersiapkan kepala sekolah dan staf supervisi untuk peran yang krusial. Pelatihan ini dapat mencakup teknik observasi kelas yang efektif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan keterampilan komunikasi interpersonal yang membangun. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat memperluas cakupan supervisi klinis dengan memungkinkan pengawasan jarak jauh dan penggunaan alat bantu seperti aplikasi atau platform *online* untuk menyimpan data dan menganalisis hasil supervisi.

Hal ini akan mempermudah akses dan pelacakan terhadap perbaikan yang dibuat oleh guru berdasarkan umpan balik supervisi. Selain itu, memperkuat kolaborasi antara guru dan staf sekolah merupakan strategi penting dalam meningkatkan efektivitas supervisi klinis. Dengan mendorong budaya pembelajaran yang terbuka dan mendukung di antara semua anggota staf, guru akan merasa lebih termotivasi untuk menerima umpan balik dan berpartisipasi dalam proses pengembangan profesional.

Kolaborasi juga memungkinkan pertukaran ide dan praktik terbaik antar-guru, yang dapat memperkaya pengalaman pembelajaran di seluruh sekolah. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara

¹⁴ Iriyani, Dwi. "Pengembangan Supervisi Klinis untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru." *Jurnal Didaktika* 2.02 (2008): 285-285.

holistik dan berkelanjutan, diharapkan supervisi klinis dapat menjadi lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan profesional guru, serta memberikan dampak positif yang lebih besar bagi pembelajaran di sekolah. Dengan komitmen yang kuat dan upaya bersama antara semua pemangku kepentingan, supervisi klinis dapat menjadi alat yang efektif dalam menjaga dan meningkatkan standar pendidikan di setiap lembaga pendidikan.¹⁵

Pentingnya penelitian tentang supervisi klinis di berbagai objek penelitian, termasuk di SMA Negeri 15 Jakarta, menjadi bagian integral dalam pemahaman mendalam terhadap praktik pengawasan pendidikan. Supervisi klinis menempati peran penting dalam membentuk standar dan meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai lembaga pendidikan, termasuk sekolah menengah atas.¹⁶ Dengan melakukan penelitian yang berfokus pada supervisi klinis, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang strategi pengawasan yang efektif, tantangan dalam implementasinya, serta dampaknya terhadap pembelajaran dan pengembangan profesional guru.

SMA Negeri 15 Jakarta, sebagai salah satu objek penelitian, menjadi representasi dari kompleksitas dalam pelaksanaan supervisi klinis di tingkat pendidikan menengah atas. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akademis, tetapi juga memberikan pandangan praktis bagi para praktisi pendidikan, kepala sekolah, dan staf pengelola sekolah dalam memperbaiki sistem supervisi klinis. Dengan demikian, penelitian tentang supervisi klinis di berbagai konteks, termasuk di SMA Negeri 15 Jakarta, memiliki implikasi yang luas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan profesional di sekolah-sekolah di seluruh negeri.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disampaikan, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi dasar bagi penelitian

¹⁵ Prasojo, L. D. (2011). *Supervisi pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

¹⁶ Mi, Lili Ng Chui. "Pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran pada SMA negeri 2 sambas." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7.1 (2012).

mengenai implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 15 Jakarta. Salah satu permasalahan utama adalah masih kurangnya supervisi klinis kepala sekolah atas kinerja guru di institusi tersebut. Meskipun supervisi klinis merupakan pendekatan yang penting dalam pengembangan profesionalisme guru, namun implementasinya masih belum optimal di berbagai sekolah, termasuk di SMA Negeri 15 Jakarta.

Banyak guru di SMA Negeri 15 Jakarta belum memahami secara menyeluruh apa itu supervisi klinis dan bagaimana pentingnya peran supervisi klinis dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat partisipasi dan keterlibatan guru dalam proses supervisi klinis, sehingga mengurangi efektivitas dari upaya pengembangan profesionalisme guru. Selain itu, implementasi supervisi klinis di SMA Negeri 15 Jakarta mungkin juga menghadapi berbagai kendala dan tantangan, baik dari segi sumber daya maupun budaya organisasi. Ketersediaan sumber daya manusia, infrastruktur, dan dana yang memadai mungkin menjadi kendala dalam menjalankan supervisi klinis secara efektif. Selain itu, budaya organisasi yang kurang mendukung kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar guru juga dapat menghambat kesuksesan dari supervisi klinis.

Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi supervisi klinis di SMA Negeri 15 Jakarta menjadi sangat relevan dan penting. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana supervisi klinis dijalankan, mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan implementasi supervisi klinis, diharapkan dapat muncul strategi-strategi perbaikan yang dapat meningkatkan efektivitas supervisi klinis di SMA Negeri 15 Jakarta, dan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan secara lebih luas.

Telah banyak penelitian yang membahas praktik supervisi klinis kepala sekolah di berbagai objek penelitian, termasuk di berbagai SMA.

Penelitian semacam ini memberikan wawasan yang berharga mengenai keunggulan dan kelemahan dari praktik supervisi klinis yang dilakukan di SMA-SMA. Namun, untuk memahami konteks yang lebih spesifik dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang supervisi klinis di SMA Negeri 15 Jakarta, penelitian yang berfokus pada lembaga tersebut masih sangat diperlukan. SMA Negeri 15 Jakarta memiliki karakteristik dan dinamika sendiri dalam pelaksanaan supervisi klinis, yang mungkin berbeda dari SMA lainnya. Penelitian yang diarahkan langsung pada SMA Negeri 15 Jakarta akan membawa pengetahuan yang lebih konkret mengenai bagaimana supervisi klinis diimplementasikan di lembaga tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan dari praktik supervisi tersebut. Dengan demikian, penelitian yang terfokus pada SMA Negeri 15 Jakarta akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang plus dan minus supervisi klinis di sekolah tersebut, dan pada gilirannya, memperkaya literatur akademis serta praktik pendidikan di tingkat lokal maupun nasional.

Dari latar belakang di atas, terlihat bahwa penelitian mengenai supervisi klinis kepala sekolah terhadap guru di berbagai sekolah, termasuk di SMA-SMA, telah menjadi fokus perhatian dalam literatur akademis. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 15 Jakarta."** Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi signifikan dalam memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang praktik supervisi klinis di lembaga pendidikan ini, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat muncul strategi-strategi perbaikan yang dapat meningkatkan efektivitas supervisi klinis di SMA Negeri 15 Jakarta dan juga memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan secara lebih luas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada mengenai “Implementasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 15 Jakarta” sedangkan sub fokus penelitian adalah:

1. Pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMA Negeri 15 Jakarta?
2. Dampak pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMA Negeri 15 Jakarta?
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMA Negeri 15 Jakarta?

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta judul penelitian dapat diidentifikasi permasalahan yang akan peneliti angkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMA Negeri 15 Jakarta?
2. Bagaimana dampak pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMA Negeri 15 Jakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMA Negeri 15 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan untuk mengetahui bagaimana implementasi, dampak serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 15 Jakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang nyata dalam kontribusi percikan pemikiran untuk mengatasi masalah dalam peran supervisi klinis dalam rangka meningkatkan kinerja pendidik.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi peneliti, untuk mengetahui bagaimana cara supervisi klinis terhadap kinerja pendidik di SMA Negeri 15 Jakarta.
- b) Bagi lembaga, hasil penelitian di harapkan berguna dan dapat menjadi masukan dalam kepemimpinan supervisi klinis terhadap kinerja pendidik di SMA Negeri 15 Jakarta.

